

# PRONOMINA (*ISIM DHAMIR*) ATAU KATA GANTI DALAM BAHASA ARAB (TINJAUAN GENDER)

**Kamalia**

(Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara)

## **Abstrak**

*Dalam Bahasa Arab kata ganti terbagi atas pembicara (Mutakallim), orang kedua (Ghaib/ Ghaibah) dan orang ketiga (Mukhatab/ Mukhatah), sedangkan ditinjau dari penulisannya terbagi atas dhamir yang bersambung (Muttasil/ Pronomina Klitika), Dhamir yang terpisah (Munfasil/ Pronominal bentuk bebas) dan tersembunyi (Mustatir/ pronominal tersirat) Dan berbeda untuk dhamir tunggal, Dual dan Jamak. Dan berbeda juga kata ganti untuk laki-laki dan untuk perempuan.*

*Kata Kunci: Muttasil, Munfasil, Mustatir, Pronomina, Klitika.*

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Selain itu, bahasa juga merupakan alat integrasi dan adaptasi sosial sehingga individu dapat saling mengadakan pendekatan baik antar warga yang satu dengan warga yang lainnya maupun terhadap lingkungan sosialnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan untuk mengadakan kontrol sosial sehingga setiap individu dapat mempengaruhi individu lainnya melalui keahlian berbicara, menulis dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Bahasa manusia jauh berbeda jauh dengan makhluk dengan bahasa makhluk lainnya. Karena manusia memiliki bentuk bahasa yang unik. Keunikan bahasa manusia dapat dilihat dari keragamannya. Antara satu kelompok dengan kelompok lainnya memiliki bahasa berbeda. Perbedaan tersebut kemudian menjadi problem dalam berinteraksi satu sama lainnya.

---

<sup>1</sup> Alwi, Hasan, DKK. Tata Bahasa Baku Indonesia. ( Jakarta. Balai pustaka Edisi ke-3 1988) Hal.3.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan secara luas di planet ini. Bahasa Arab merupakan bahasa utama dari 22 negara seperti Kuwait, Saudi Arabia, Irak, Yordania, Mesir, Sudan dan lain – lain.. Bahasa ini juga merupakan bahasa kedua pada negara-negara Islam karena dianggap sebagai bahasa spiritual Islam. Bahasa Arab tergolong ke dalam rumpun bahasa Semit (*Semitic Language*) dan memiliki jumlah penutur yang terbanyak di antara bahasa – bahasa Semit lainnya. Pada mulanya Bahasa Arab hanyalah alat komunikasi di antara Bangsa Arab dan kemudian menjadi bahasa agama di dunia Islam. Bahasa ini terus mengalami perkembangan dan sejak tahun 1973 di pergunakan sebagai bahasa resmi ke enam di Perserikatan Bangsa-Bangsa di samping bahasa Inggris , Prancis, Rusia, Spanyol dan Cina.<sup>2</sup>

Bahasa Arab memiliki ciri-ciri unik di antaranya, tulisannya dimulai dari sebelah kanan, memiliki baris Fathah (◌َ) dommah (◌ُ) kasrah (◌ِ) sukun Tasydid (◌ّ). Bahasa Arab juga mengenal istilah I'rob yaitu perubahan baris sesuai dengan letak kalimat tersebut dalam suatu kata. Bahasa Arab juga sangat memperhatikan bentuk benda, apakah benda tersebut berbentuk laki-laki (*muzakar*) ditandai tidak adanya ta *marbutah* (◌ِ) diakhir katanya. Dan benda yang berbentuk perempuan (*muannas*) ditandai dengan adanya ta *marbutah* (◌ِ) di akhir katanya.

Bahasa Arab adalah bahasa yang dinamik, serta kaya dengan kaidah, struktur kata dan kosakata yang sangat kaya. Karena beberapa kata memiliki kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Dan beberapa kaidah tersebut berkaitan dengan isim yang isim itu sendiri terbagi atas isim *mabni* (yang memiliki baris yang tetap) dan isim *mu'rab* (isim yang baris akhirnya

64 Tengku Walisyah: Pronomina (*Isim Dhamir*) Atau Kata Ganti dalam Bahasa Arab

الإسم هو يدل على معنى مستقل بالفهم و ليس الـرّمس جزء منه

Isim (kata benda) adalah seluruh kata yang mengandung makna dan dapat dipahami oleh siapa saja dan tidak terikat waktu.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Sumardi Mulyanto, DKK. *Pengajaran Bahasa Asing* ( Jakarta, Bulan Bintang, 1974) hal. 86.

<sup>3</sup> Fatma Yulia, Lugatuna –l –A'rabiy (Medan, Cita Pustaka 2007) Hal. 157.

Pada kalimat bahasa Arab juga memperhatikan bahwa setiap kata yang berbentuk laki- laki (*muzakar*), maka kata ganti ya digunakan adalah berbentuk laki-laki (*muzakar*) juga. Dan apabila yang dibicarakan perempuan maka kata ganti (*isim dhamir*) yang digunakan juga berbentuk perempuan (*muannas*) juga. Karena dalam bahasa Arab tidak ada kalimat netral bahkan kata Allah SWT sekalipun. Dan jenis kelamin subjek akan mempengaruhi bentuk fi'lnya. Kata ganti (*dhamir*), *isim mausul*, *isim istifham* (kata Tanya) dan sebagainya.

Pada tulisan ini penulis akan membahas tentang isim dhamir (*pronomina*) atau kata ganti dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab kata ganti orang yang sangat berkaitan dengan perbedaan gender. Kata ganti yang di gunakan berbeda antara kata ganti untuk laki- laki (*maskulin*) dan berbeda untuk kata ganti perempuan (*feminim*).

## B. Pengertian Pronomina (isim Dhamir) dan kegunaannya dalam kalimat

Pronomina disebut juga sebagai kata ganti, karena berfungsi menggantikan nomina atau frasa nomina yang telah disebutkan sebelumnya <sup>4</sup>. Dalam bahasa Arab pronomina (kata ganti) atau isim dhamir disesuaikan dengan gender. *Maskulin (muzakar)* dan *feminism (muannas)*, sesuai bentuk kalimat mufrad (tunggal), Dual (musanna) dan jamak (banyak).

الضمير اسم يدل على متكلم أو مخاطب أو غائب

"Isim ma'rifah yang mabni yang menunjukkan atas mutakallim (orang yang berbicara), mukhatab (orang yang diajak bicara) dan ghaib (orang yang dibicarakan atau tidak hadir)"<sup>5</sup>

اسم المبنى هو الذى لا يتغير شكل اخره بتغيير موقعه فى الجملة

"isim mabni adalah isim yang tidak berubah baris tidak terpengaruh letak kalimat"<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Kridalaksana, Harimurti, Kamus Linguistik (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1983), hal 138.

<sup>5</sup> Fuad nu'mah, Mulakhkhasu Qawa'id Al-lugati Arabiyyati (Beirut: Daras Saqafah alm-islamiyyah, 1997) Hal. 157.

<sup>6</sup> Fuad nu'mah, Mulakhkhasu Qawa'id Al-lugati Arabiyyati (Beirut: Daras Saqafah alm-islamiyyah, 1997) Hal. 160.

Dalam bahasa Arab isim dhamir atau kata ganti (pronomina) terbagi atas:

1. Dhamir munfasil (pronominal bentuk bebas).

الضمير المنفصل ما كان ظاهرا لإستقلال في النطق

“ Dhamir yang tampak karena berdiri sendiri dalam pengucapan<sup>7</sup>”

Dhamir munfasil /ضمير المنفصل/ (pronomina bentuk bebas) ini terbagi atas:

1. Mutakallim (متكلم) : pembicara

a. Tunggal yaitu انا “anâ” aku, saya, yang di gunakan untuk bentuk tunggal untuk maskulin dan feminim.

Misal:

- انا تلميذ /anâ tilmizdun/ “saya seorang murid laki-laki (maskulin)
- انا تلميذة /anâ tilmidzun/ “saya seorang murid Perempuan (feminim)

b. Plural (jamak) نحن /kami, kita untuk maskulin dan feminim.

Misal:

- نحن تلاميذ /nahnu talaamizdun/“ kami /kita beberapa orang murid laki-laki (jamak maskulin)
- نحن تلميذات /nahnu tilmizdaatun/“ kami/ kita beberapa orang murid perempuan (jamak feminim)

2. Mukhatab (مخاطب) atau lawan bicara (orang kedua)

a. Tunggal laki-laki (maskulin) /anta/انت dan tunggal perempuan /anti/انت (feminim)

misal:

- انت تلميذ /anta tilmidzun/ “ engkau seorang murid laki-laki (tunggal maskulin)
- انت تلميذة /anti tilmizdatun/ “engkau seorang murid perempuan (tunggal feminim)

b. Dual laki-laki (maskulin) انتما /antuma/ dan dual perempuan (feminim) انتما /antuma/

<sup>7</sup>Prof. Dr. H. Chatibul. Umam, DKK, Kaidah Tata Bahasa Arab (Jakarta: Darul Ulum Press) Hal. 176.

misal:

- انتما تلميذان/antumā tilmizdaani/ “engkau berdua murid laki-laki (dual maskulin)
- انتما تلميذتان/antumā tilmizdataani/ “engkau berdua murid perempuan (dual feminim)

c. Plural (jamak) laki-laki (maskulin) انتم/antum/ dan plural (jamak) perempuan (feminim) انتن/antunna/.

misal:

- انتم تلاميذ/antum talaamizd/ “kalian murid laki-laki (jamak maskulin)
- انتن تلميذات/antunna tilmizdaatun/ “kalian murid perempuan (jamak feminim)

3. Ghaib ‘الغائب’ atau tidak berada di tempat (orang ketiga)

a. Tunggal هو/huwa/’dia’ untuk maskulin dan هي/hiya/’dia’ untuk feminis.

Misal:

- هو تلميذ/huwa tilmidzun/dia laki- laki seorang murid laki-laki (tunggal maskulin)
- هي تلميذة/hiya tilmizdatun/’dia perempuan seorang murid perempuan (tunggal perempuan)

b. Dual هما/huma/’mereka berdua untuk maskulin dan هما/huma/ mereka berdua untuk feminim

- هما تلميذان/humā tilmidzaani/’mereka berdua murid laki-laki (dual maskulin)
- هما تلميذتان/humā tilmidzataani/ mereka berdua murid perempuan (dual feminis)

c. plural (jamak) laki-laki (maskulin) هم hum dan plural (jamak) perempuan (feminis) هن hunna.

misal:

- هم تلاميذ/hum talaamizd/ “ mereka murid laki-laki (jamak maskulin)

- هن /hunna tilmizdaatun/ “mereka murid perempuan (jamak feminim)<sup>8</sup>

Lihatlah tabel berikut:

Jenis	Fungsi	Tunggal	Dual	Jamak
Maskulin	Ghaib	هو /huwa/ dia (maskuilm)	هما /huma/ mereka berdua (dual maskulin)	هم /hum/ mereka (jamak maskulin)
	Mukhatab	انت /anta/ engkau (tunggal maskulin)	انتما /antuma/ engkau berdua (dual maskulin)	انتم /antum/ kalian (jamak maskulin)
Feminim	Gha-ibah	هي /hiya/ dia (tunggal feminim)	هما /huma/ mereka berdua (dual feminim)	هن /hunna/ mereka (jamak feminim)
	Mukhatabah	انت /anti/ engkau (tunggal feminim)	انتما /antuma/ engkau berdua (dual feminim)	انتن /antenna/ kalian (jamak feminim)
Maskulin dan feminism	Mutaklim	انا /ana/ saya (maskulin dan feminim)		نحن /nahnu/ kami, kita (maskulin dan feminim)

## 2. Pronomina klitika (Dhamir Muttasil)

Pronomina klitika adalah kata ganti yang tidak dapat berdiri sendiri atau kata ganti yang bersambung dengan kata yang lainnya. Dan dapat bersambung dengan kat lain. Seperti nomina (isim), verba atau Fi'l (kata kerja) dan partikel

<sup>8</sup>Fatma Yulia , Lugatuna -l -A'rabiyy (Medan, Cita Pustaka 2007) Hal. 160.

atau huruf. Pronomina klitika (dhamir muttasil) kedudukan sebagai objek (maful bih), pelengkap dan keterangan.

Dhamir muttasil atau Pronomina Klitika terbagi atas:

1. Mutakallim atau pembicara (orang pertama)

a. Tunggal yaitu ,ي/- / aku, saya, untuk maskulin dan feminim.

Misal:

- كتابي / kitaabi/ kitabku (Tunggal maskulin)

b. dual/plural yaitu ,نا/ naa/ kita, kami untuk maskulin dan feminim.

Misal:

- كتابنا / kitaabunaa/ kitab kita, kami (Dual Maskulin)

- كتابنا / kitaabunaa/ kitab kita, kami (Dual Feminim)

2. Mukhatab atau lawan bicara (orang kedua)

a. Tunggal yaitu , /ك / engkau, untuk maskulin dan , /ك / engkau' untuk feminim.

Misal:

- كتابك / kitaabuka/ kitabmu (Tunggal Maskulin)

- كتابك / kitaabuki/ kitabmu (Tunggal feminim)

b. Dual, yaitu ,كما/kuma / engkau berdua' untuk maskulin dan ,كما/kuma / engkau berdua, untuk feminim.

Misal:

- كتابكما / kitaabukuma/ kitab kalian berdua'(Dual maskulin)

- كتابكما / kitaabukuma/ kitab kalian berdua'(Dual feminim)

c. Jamak, yaitu ,كم/ kum / kalian' untuk jamak maskulin dan ,كن/kunna / kalian' untuk jamak feminim.

Misal:

- كتبكم / kutubukum/ kitab kalian (Jamak Maskulin)

- كتبكن / kutubkunna/ kitab kalian (jamak feminim)

3. Ghaib atau tidak berada di tempat (orang ketiga)

a. Tunggal ,ه/ hu/' nya' untuk tunggal maskulin, dan ,ها/ ha/ nya' untuk tunggal feminim.

Misal:

- كتابه / kitabuhu/ kitabnya' (Tunggal Mskulin)

- كتابها/ kitabuha/ kitabnya' (Tunggal Feminim)

b. dual, هما/huma/ mereka berdua, untuk dual maskulin dan dual feminim.

Misal:

- كتابهما/kitabuhuma / buku mereka berdua' (Dual Maskulin)

- كتابهما/kitabuhuma/ buku mereka berdua' (Dual Feminim)

c. Jamak, هم/ hum/ mereka, untuk jamak maskulin dan هن/ hunna/ mereka, untuk jamak feminim.

Misal:

- كتبهم/kutubhum/ buku mereka' (Jamak Maskulin)

- كتبهن/ kutubhunna/ buku mreka (Jamak Feminim)<sup>9</sup>

Untuk lebih jelas lihat tabel di bawah

Jenis	fungsi	Tunggal	Dual	Jamak
Maskulin	Ghaib (menunjukkan milik orang ke 3 laki-laki)	ه/ hu/ milik dia (maskulin)	هما / huma/ milik dia dua orang (dual maskulin)	هم / hum/ miliki mereka (jamak maskulin)
	Mukhatab (menunjukkan milik orang kedua maskulin)	ك/ ka / milikmu (tunggal maskulin)	كما/kuma / milikmu berdua (dual maskulin)	كم/kum / milik kalian (jamak maskulin)
Feminim	Gha-ibah (menunjukkan milik orang ke 3 feminim)	ها / ha/ milik dia (tunggal feminim)	هما / huma/ milik dia dua orang (dual feminim)	هن / hunna/ milik mereka (jamak feminim)
	Mukhatabah	ك/ ki /milik	كما/kuma /	كن/kunna

<sup>9</sup>Fuad nu'mah, Mulakhususu Qawa'id Al-lugati Arabiyyati (Beirut: Daras Saqafah alm-islamiyyah, 1997) Hal. 212



	(menunjukkan milik orang feminim)	mu (tunggal feminim)	milikmu berdua (dual feminim)	/milik kalian (jamak feminim)
Maskulin dan feminim	Mutakllim (menunjukkan milik orang pertama)	ي/ /milik saya (maskulin dan feminim)		نا/ naa/ milik kami, kita (maskulin dan feminim)

Contoh di atas adalah contoh - contoh isim *muttasil* (*pronominal klatika*) yang berfungsi sebagai pemilik atau bermakna kepemilikan. Dan *Dhamir muttasil* (*pronominal klitika*) juga berfungsi sebagai subjek pada kalimat verba atau bermakna sebagai pelaku (*fail*). Dalam bahasa Arab terdapat tiga macam *verba* (kata kerja) yaitu *verba* masa lalu (*fi'l madhi*), *verba* masa sekarang atau akan datang (*fi'l mudhari'*) dan *verba* perintah (*fi'l amar*).<sup>10</sup>

1. Dhamir *muttasil* (*pronomia klitika*) pada *verba* masa lampau (*fi'l madhi*).

Terdiri atas:

1. *Verba* masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir *muttasil*, هما /huma/ dia berdua (maskulin)

Misal:

- ضربا /dharabtaa/ dia berdua telah memukul' (maskulin)

Pada kalimat ضربا /dharabaa/ huruf الف / alif/, pada dhamir *muttasil* (*pronominal klitika*) yang berbaris mabni dengan sukun dan berfungsi sebagai pelaku (*fail*). dan huruf الف /alif/ juga adalah untuk menunjukkan dua orang pelaku (*musanna*) bagi *muzakar* (*maskulin*).

2. *Verba* masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir *muttasil*, هم /hum

Misal:

<sup>10</sup>Fuad nu'mah, Mulakhkhasu Qawa'id Al-lugati Arabiyyati, Bab ke 2 (Beirut: Daras Saqafah alm-islamiyyah, 1997) Hal.215

-ضربوا/ dharabuu/ mereka telah memukul' (Jamak Maskulin)

Pada kalimat ضربوا/dharabuu/ huruf الواو / waw/, pada kalimat tersebut sebagai dhamir muttasil (pronominal klitika) yang berbaris mabni dengan sukun dan berfungsi sebagai pelaku (fail). Sedangkan huruf الواو / waw/ juga untuk menunjukkan kalimat jamak bagi *muzakar (maskulin)*.

3. Verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil, هما /huma/ dia berdua (feminim)

Misal:

- ضربتا / dharabtaa/ dia berdua telah memukul' (feminim)

Pada kalimat ضربتا/dharabata/ huruf / ta/ pada kalimat tersebut menandakan pelakunya adalah perempuan perempuan (feminim), dan huruf الف / alif/, pada verba menunjukkan pelakunya berjumlah dua orang dan dhamir muttasil (pronomina klitika) yang berbaris mabni dengan sukun dan berfungsi sebagai pelaku (fail).

4. verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil, هن /hunna/ mereka perempuan ( jamak feminim).

Misal:

- ضربن / dharabna/ mereka telah memukul (Jamak Feminim)

Pada kalimat ضربن /dharabna/ huruf nun pada kalimat tersebut menandakan pelakunya adalah perempuan (feminim), dan nun juga sebagai dhamir muttasil (*pronomina klitika*) yang berbaris mabni dengan fathah dan berfungsi sebagai fail (pelaku) yang feminim.

5. verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil, انت /anta/ engkau untuk maskulin.

Misal:

- ضربت / dharabta/ engkau telah memukul (Tunggal Maskulin).

Pada kalimat ضربت /dharabta/ huruf /التأ/ ta, dhamir muttasil (*pronomina klitika*) yang berbaris mabni dengan fathah dan berfungsi sebagai pelaku (fail) bagi maskulin.

6. Verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil (*pronominal klitika*), انتما /antuma/ engkau berdua untuk maskulin dan feminim.

Misal:

- ضربتما / dhrabtuma/ engkau berdua telah memukul (feminim dan maskulin)

Pada kalimat ضربتما/dharabtuma/ terdapat kalimat تما/ tuma/, dan kalimat tersebut adalah dhamir muttasil (*pronominal klitika*) yang berbaris mabni dengan dommah dan berfungsi sebagai pelaku (fail). Dan م /mim/ tanda jamak serta الف alif adalah tanda bagi dua pelaku (musanna) untuk maskulin dan feminim.

7. Verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil, انتم /antum/ kalian untuk maskulin.

Misal:

- ضربتم / dharabtum/ kalian telah memukul (Jamak Maskulin)

Pada kalimat ضربتم/dharabtum/ terdapat kalimat تم/ tum/, dan kalimat tersebut adalah dhamir muttasil (*pronominal klitika*) yang berbaris mabni dengan dhammah dan berfungsi sebagai pelaku (fail). Dan mim adalah tanda jamak untuk muzakkar (maskulin).

8. Verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil, انت /anti/ engkau untuk feminim.

Misal:

- ضربت /dharabti/' engkau telah memukul (tunggal feminim)

Pada kalimat ضربت/dharabta/ kalimat ت / ti, pada dhamir muttasil (*pronomina klitika*) yang berbaris mabni dengan kasrah berfungsi sebagai pelaku (fail).

9. Verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil, انتن /antunna/ kalian untuk feminim.

- ضربتن / dharabtunna/ kalian telah memukul (jamak feminim)

Pada kalimat ضربتن /dharabtunna/ kalimat ت / tu/, pada dhamir muttasil (*pronomina klitika*) yang berbaris mabni dengan dommah berfungsi sebagai pelaku (fail). Sedangkan huruf ن/nun/ adalah tanda jamak bagi perempuan (feminim).

10. Verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil, أنا /ana/ saya untuk maskulin dan feminim.

Misal:

- ضربت/dharabtu/'aku telah memukul (tunggal maskulin dan feminim)

Pada kalimat ضربت /dharabtu/ huruf /ت / tu, pada dhamir muttasil (*pronomina klitika*) yang berbaris mabni dengan dommah berfungsi sebagai pelaku (fail) bagi maskulin dan feminim.

11. Verba masa lampau yang padanya terdapat isim dhamir muttasil, نحن /nahnu/ kami, kita.

Misal:

- ضربنا /dharabna/ kita, kami telah memukul (Maskulin dan feminim)

Pada kalimat ضربنا /dharabna/ kalimat نا / naa, pada dhamir muttasil (*pronomina klitika*) yang berbaris mabni dengan sukun dan berfungsi sebagai pelaku (fail).

2. Dhamir muttasil (*pronomina klitika*) pada verba masa sekarang dan akan datang (fi'l Mudhari'). Dan pada kalimatnya terdapat dhamir muttasil (*pronomina klitika*) terbagi atas:

a. Verba masa sekarang atau akan datang yang didalamnya terdapat isim dhamir muttasil (*pronomina klitika*) هما/huma/ mereka berdua.

Misal:

- يضربان /yadribani/ mereka berdua sedang memukul (dual maskulin)

Pada kalimat يضربان / yadribani/ alif menunjukkan dua dan alif juga berfungsi sebagai dhamir muttasil (*pronomina klitika*)

b. Verba masa sekarang atau akan datang yang di dalamnya terdapat isim dhamir muttasil "hum" هم/ mereka jamak maskulin.

Misal:

- يضربون /yadribuuna/ mereka sedang memukul (jamak maskulin).

Pada kalimat يضربون / yadribuuna/ huruf waw berfungsi sebagai *pronomina klitika* (dhamir muttasil) dan sebagai penanda jamak (banyak bagi maskulin)

c. Verba masa sekarang atau akan datang yang di dalamnya terdapat pronominal klitika (isim dhamir muttasil) *hum* هما / mereka berdua (dual feminim).

Misal:

- *تضربان* / *tadhribaani* / mereka berdua sedang memukul (dual femini).

Pada kalimat *تضربان* / *yadhribani* / alif menunjukkan dua dan alif juga

berfungsi sebagai dhamir muttasil (pronominal klitika)

d. Verba masa sekarang aatau akan datang yang di dalamnya terdapat isim dhamir muttasil “*hunna*” هن / mereka perempuan jamak feminim.

- *يضربن* / *yadhribna* / mereka sedang memukul (jamak feminim).

Pada kalimat *يضربن* / *yadhribna* / huruf nun sebagai tanda dhamir muttasil

(*pronomina klitika*) dan menunjuk perempuan (jamak maskulin)

e. Verba masa sekarang atau akan datang yang di dalamnya terdapat isim dhamir muttasil “*antumaa*” انتما / kalian berdua (dual maskulin dan feminim)

misal:

- *تضربان* / *tadhribaani* / kalian berdua sedang memukul (dual maskulin dan feminim).

Pada kalimat *تضربان* / *Tadhribani* / alif menunjukkan dua dan alif juga

berfungsi sebagai dhamir muttasil (*pronomina klitika*) .

f. Verba masa sekarang atau akan datang yang di dalamnya terdapat isim dhamir muttasil “*antum*” انتم / mereka jamak maskulin.

misal:

- *تضربون* / *tadhribna* / kalian sedang atau akan memukul (jamak maskulin).

Pada kalimat *تضربون* / *tadhribuna* / huruf nun menunjukkan tanda banyak untuk laki-laki (maskulin) berfungsi sebagai dhamir muttasil (*pronomina klitika*).

g. Verba masa sekarang atau akan datang yang di dalamnya terdapat isim dhamir muttasil “*antunna*” انتن / mereka jamak feminim.

Misal:

- تضرين / yadhribani/ dia berdua sedang memukul (maskulin).

Pada kalimat Pada kalimat تضرين / Tadhribna/ huruf nun sebagai tanda dhamir muttasil (*pronomina klitika*) dan menunjuk perempuan (jamak feminim)

### 3. Pronomina Tersirat (Dhamir Mustatir)

Dhamir Mustatir (*Pronomina Tersirat*) adalah kata ganti yang tersembunyi pada kata kerja atau verba. Dan pronomina tersirat (dhamir mustatir) pada verba ada yang wajib disembunyikan (wujuban) dan ada juga yang boleh tidak disembunyikan (jawazan)

1. Dhamir Mustatir (Pronomina tersirat) pada fi'l madhi (verba masa lampau).

- a. ضرب /dharaba/ dia seorang laki-laki telah memukul (maskulin) dan pronomina tersiratnya adalah jawazan.

Kata dia pada kalimat dharaba/ضرب adalah tersembunyi dalam kalimat dan isim dhamirnya yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah huwa/هو/ dia laki-laki (maskulin)

- b. ضربت/dharabat/dia seorang perempuan telah memukul.

Kata dia pada kalimat dharabat/ ضربت , adalah tersembunyi dalam kalimat dan isim dhamirnya yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah huwa/هي /dia perempuan (feminim) dan *pronomina* tersiratnya adalah jawazan (wajib disembunyikan).

2. Dhamir Mustatir (Pronomina tersirat) pada fi'l Mudhari' (verba masa sekarang atau akan datang).

- a. يضرب /Yadhribu/ dia laki –laki sedang atau akan memukul.

Kata dia pada kalimat yadhribu/ يضرب , adalah tersembunyi dalam kalimat tersebut dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah huwa/هو/dia laki-laki.

- b. تضرِب /tadhribu/ dia seorang perempuan sedang atau akan memukul.

Kata dia pada kalimat tadhribu/ **تضرب** , adalah tersembunyi dalam kalimat tersebut dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah hiya/هي/dia perempuan.

c. **اضرب** /adhribu/ aku sedang atau akan memukul.

Kata aku pada kalimat adhribu/ **اضرب** , adalah dhamir tersembunyi dan kalimat tersebut dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah ana /انا/aku.

d. **نضرب** / nadhribu/kami atau kita sedang atau akan memukul.

Kata kami atau kita pada kalimat nadhribu/ **نضرب**, adalah dhamir tersembunyi dan kalimat tersebut dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah nahnu/نحن/kami, kita.

3. Dhamir Mustatir (*Pronomina tersirat*) pada fi'l Amr (kata perintah).

a. **اضرب** /Idhrib/ engkau, pukullah! (kata perintah untuk laki-laki)

Kata engkau pada kalimat Idrib / **اضرب** , adalah tersembunyi dalam kalimat tersebut dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah anta/ انت (engkau laki-laki) dan jawazan (wajib disembunyikan).

b. **اضربا** /Idhribaa/ kalian berdua laki-laki, pukullah! (kata perintah untuk dua orang laki-laki).

Kata kalian berdua laki-laki, pada kalimat Idribaa / **اضربا** , adalah dhamir yang tersembunyi dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah antumaa/ انتما (kalian berdua laki-laki).

c. **اضربوا** /Idhribuu/ kalian semua laki-laki, pukullah!

Kata kalian semua laki-laki (jamak), pada kalimat Idribuu / **اضربوا** , adalah dhamir yang tersembunyi dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah antum / انتم (kalian semua laki-laki).

d. **اضربي** /idhribii/ engkau, pukullah! (kata perintah untuk perempuan)

Kata engkau pada kalimat Idriba **اضربي**, adalah dhamir yang tersembunyi dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah anti/ انت (engkau perempuan).

e. **إضربا** Idhribaa/ kalian berdua perempuan, pukullah! (kata perintah untuk dua orang perempuan).

Kata kalian berdua perempuan, pada kalimat Idribaa / **إضربا** , adalah dhamir yang tersembunyi dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah antumaa/ **انتما** (kalian berdua perempuan).

d. **إضربن** idhribna/ kalian semua, pukullah! (kata perintah untuk perempuan banyak)

Kata kalian semua pada kalimat Idribna **إضربن** , adalah dhamir yang tersembunyi dan isim dhamir yang tersembunyi (*Pronomina Tersirat*) di dalamnya adalah antunna **انتن** (kalian semua perempuan).<sup>11</sup>

### Kesimpulan

Bahasa Arab kaya dengan kosa kata , isim (nomina) dan fi'l (verba) dan juga huruf. Dan di dalam isim (Nomina) dan Fi'l (verba) terdapat perbedaan kalimat laki-laki (muzakkar) dan kalimat perempuan (Muannast). Dan di dalam isim ada yang mu'rab (berubah baris akhir) dan mabni (tetap baris akhir). Dan isim dhamir atau kata ganti dalam bahasa Arab merupakan salah satu isim mu'rab (tetap baris akhirnya). Dan dalam kata ganti juga berbeda bagi laki-laki (muzakar) dan perempuan (muannast).

<sup>11</sup>Fuad nu'mah , Mulakhkhasu Qawa'id Al-lugati Arabiyyati, Bab ke 2 (Beirut: Daras Saqafah alm-islamiyyah, 1997) Hal .220



### Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. DKK. 1998. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka Edisi ke-3.
- El Dahdah, antonie. 1992. *A Dictionary Universal Arabic Grammar Arabic-English*. Beirut: Librairie Libanon
- Fuad Na'mah, 1997. *Mulakhas Qawaid al-Lughat al-Arabiyyah*. Beirut: Dar at-tsaqafah Al-Islamiyyah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardi, Mulyanto. DKK.1994. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta, Bulan Bintang,
- Umam, Prof. Dr. H. Chatibul, DKK. 2007. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta, Darul Ulum Press, Cet ke-10.
- Yulia, Fatma. 2007. *Lugatuna -l -A'rabiy*. Medan: Cita Pustaka.

